



PENDAMPINGAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Apriyanti Widiansyah^{1*}

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

email: apriyanti.widiansyah@dsn.ubharajaya.ac.id

*Penulis korespondensi

Info Artikel:

Diterima 2 Juni 2023

Direvisi 5 Juni 2023

Disetujui 11 Juni 2023

Dipublikasikan 15 Juni 2023

Abstract: *The Teaching Campus is one of the MBKM programs that can provide opportunities for students to innovate, be creative, and develop independence in seeking and finding knowledge during hands-on practice. The condition of literacy and numeracy that is still low in several schools requires a program that has been initiated by the Ministry of Education and Culture through the Teaching Campus Program. Through the Teaching Campus program it is hoped that it can provide solutions to the challenges that are being faced. The results of this program are to foster a sense of empathy for students regarding educational issues in the surrounding environment, providing opportunities for students to acquire knowledge that has not been taught in lectures. One of them is being able to adapt in a new environment, knowing the character of each student, communicating with teachers, students and school members. Improving literacy and numeracy in placement schools, both elementary/junior high schools, to produce quality human resources in the education sector. Increasing technology adaptation for students and teachers to be able to adjust to technological developments that are developing very rapidly.*

Kata kunci:

MBKM

Kampus Mengajar

Literasi Numerasi

Abstrak: Kampus Mengajar merupakan salah satu dari program MBKM yang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinovasi, berkreatifitas, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan pada saat praktek langsung. Kondisi literasi dan numerasi yang masih rendah di beberapa sekolah, di perlukan suatu program yang sudah digegas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Program Kampus Mengajar Angkatan. Melalui program Kampus Mengajar diharapkan dapat memberikan solusi untuk tantangan yang sedang di hadapi. Hasil dari program ini yaitu Menumbuhkan rasa empati untuk mahasiswa mengenai permasalahan pendidikan di lingkungan sekitar, memberikan peluang untuk mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan yang belum diajarkan diperkuliahan. Salah satunya dapat beradaptasi di lingkungan baru, mengetahui karakter setaip siswa, berkomunikasi dengan guru, siswa dan warga sekolah.

Meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah penempatan baik SD/SMP guna menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas pada bidang pendidikan. Meningkatkan adaptasi teknologi bagi siswa dan guru agar mampu menyesuaikan perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat.



© 2020 The Authors. Published by Faculty of Law, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan *agent of change* yaitu diharapkan dapat menjadi penggerak perubahan untuk menuju ke tatanan kehidupan yang lebih baik. Mahasiswa disebut sebagai aset, cadangan sekaligus harapan bagi bangsa Indonesia di masa depan. Kemajuan teknologi yang pesat serta perubahan sosial, budaya membuat kita harus siap menghadapi perubahan zaman di masa yang akan datang.

Untuk dapat menyiapkan hal tersebut, maka pihak civitas akademika serta pemerintah yang bergerak di dalam pendidikan turut serta dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan relevan dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Dengan diadakan program Kampus Merdeka tersebut, diharapkan dapat memberikan solusi untuk tantangan yang sedang di hadapi. Kampus Merdeka adalah program dari Kemendikbudristek, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau yang sering disebut (Kemendikbudristek) yang bertemakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Beberapa program MBKM antara lain; Magang Bersertifikat, Studi Proyek Independen Bersertifikat, Kampus Mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Kampus Mengajar merupakan salah satu dari program MBKM yang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinovasi, berkeaktifitas, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan pada saat praktek langsung. Kondisi literasi dan numerasi yang masih rendah di beberapa sekolah, maka di perlukan program Kampus Mengajar yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Melalui program tersebut, mahasiswa diharapkan menjadi inspirasi para siswa dan siswi di Sekolah Dasar (SD) maupun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk menggapai cita-cita nya dan memperluas wawasan.

Dengan adanya program kampus mengajar diharapkan kesiapan pendidik dan satuan pendidikan yang tentu berbeda-beda dapat terbantu, oleh karena itu program ini dirancang tidak hanya sebagai penerapan pembelajaran mahasiswa dalam praktik langsung di sekolah, tetapi juga dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kepercayaan diri yang dimaksud merupakan keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum, dan yang lebih penting lagi, dalam mendidik. Kemampuan untuk terus belajar merupakan modal penting bagi pendidik.

Untuk sasaran dari program Kampus Mengajar dan kriteria sekolah yang dituju adalah sekolah dengan akreditasi C dan untuk sekolah yang terpencil atau sangat membutuhkan. Untuk materi yang harus mahasiswa peserta Kampus Mengajar siapkan antara lain; Pedagogi Sekolah Dasar, Pembelajaran Literasi dan Numerasi, Etika dan Pembelajaran Komunikasi, Profil Pelajar Pancasila, Prinsip Perlindungan Anak (*Child Protection*) dan lain sebagainya. Salah satu program literasi numerasi yang ada dalam kampus mengajar adalah menjadi salah satu sasaran pemerintah dalam meningkatkan minat membaca dan berhitung melalui kegiatan calistung dan beberapa kegiatan lain seperti adaptasi teknologi dan administrasi. Hal ini perlu dilakukan mengingat masih banyak sekolah tertinggal khususnya di sekolah dasar negeri yang masih butuh perhatian khusus dalam mengembangkan pembelajaran. (Widiansyah & Fitriansyah, 2022)

Kehadiran mahasiswa pada kampus mengajar dengan penerapan pembelajaran di luar kelas dan dengan metode yang menarik menyesuaikan kehidupan sehari-hari diharapkan dapat membantu pembelajaran. Peserta didik pada sekolah dasar memberikan kesempatan dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswa sebagai asisten pengajar dan mampu menjadikan mahasiswa sebagai sosok yang menginspirasi. Kampus mengajar juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. (Anwar, 2021)

Untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan tidak efektifnya program KM, maka Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mempunyai peran yang sangat strategis dalam dalam pelaksanaan KM. Dalam buku pegangan DPL KM terdapat tahapan rinci proses pembimbingan dan penilaian oleh DPL, yaitu: (1) memastikan mahasiswa mengikuti seluruh rangkaian pembekalan Program KM; (2) mendampingi dan membimbing koordinasi mahasiswa dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Sekolah sasaran SD/SMP; (3) membimbing observasi persekolahan dan penyusunan rancangan kegiatan mahasiswa serta memberikan persetujuan laporan awal; (4) memfasilitasi refleksi pengajaran secara berkala, sharing metode pengajaran yang efektif, dan pelatihan lainnya ke mahasiswa; (5) memonitoring pelaksanaan seluruh kegiatan mahasiswa selama Program KM berjalan dengan cara membaca dan memberikan pembimbingan laporan mahasiswa melalui aplikasi MBKM meliputi: memberikan umpan balik atas laporan awal, laporan mingguan, dan laporan akhir mahasiswa, serta juga lebih baik memberikan umpan balik pada *logbook* harian dan laporan harian mahasiswa (optional); (6) Melakukan penilaian kegiatan mahasiswa melalui aplikasi MBKM; dan (7) Evaluasi Program. DPL melakukan evaluasi program dengan memberikan tanggapan dan catatan terhadap implementasi Program KM dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi melalui aplikasi MBKM. (Fidesrinur et al., 2022)

METODE

Adapun pendampingan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar pada program kampus mengajar Angkatan 4 tahun 2022-2023 di SDN Cikarang Kota 04, dilaksanakan daring dan luring, selama berkala, dimana dosen pembimbing lapangan melaksanakan pendampingan melalui beberapa kegiatan kurang lebih selama 20 minggu, meliputi; *Pertama*, Memastikan mahasiswa mengikuti seluruh rangkaian

pembekalan Program KM, *Kedua*, Mendampingi dan membimbing koordinasi mahasiswa dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Sekolah sasaran, *Ketiga*, Membimbing observasi persekolahan dan penyusunan rancangan kegiatan mahasiswa serta memberikan persetujuan laporan awal, *Keempat*, Memfasilitasi refleksi pengajaran secara berkala, sharing metode pengajaran yang efektif, dan pelatihan lainnya ke mahasiswa, *Kelima*, memonitoring pelaksanaan seluruh kegiatan mahasiswa selama Program KM berjalan dengan cara membaca dan memberikan pembimbingan laporan mahasiswa melalui aplikasi MBKM meliputi: memberikan umpan balik atas laporan awal, laporan mingguan, dan laporan akhir mahasiswa, serta juga lebih baik memberikan umpan balik pada *logbook* harian dan laporan harian mahasiswa (optional), *Keenam*, Melakukan penilaian kegiatan mahasiswa melalui aplikasi MBKM; dan, *Ketujuh*, Evaluasi Program.

ANALISIS SITUASI

Berdasarkan Analisa situasi mitra di SDN Cikarang Kota 04, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam kegiatan pendampingan mahasiswa dalam program kampus mengajar, antara lain:

1. Sekolah penempatan ternyata SDN Cikarang Kota 04 bergabung dengan SDN Cikarang Kota 02. Sekolah penempatan kami memiliki 1 pimpinan atau kepala sekolah yang sama yaitu di SDN Cikarang 02 dan 04. Setelah mengetahui hal tersebut, mahasiswa dituhaskan pada 2 (dua) sekolah sekaligus karena permintaan dari kepala sekolah dan guru untuk membantu SDN Cikarang Kota 04 dan 02;
2. Kegiatan Belajar Mengajar siswa dengan keterbatasan kelas pada saat KBM, oleh karena itu harus membagi menjadi 3 sesi. Kelas A sekolah dari pukul 07.30 WIB s.d. 09.30 WIB, kelas B dari pukul 10.00 WIB s.d. 12.00 WIB, dan kelas C dari pukul 13.00 WIB s.d. 15.00 WIB. Jumlah siswa yang tidak sebanding dengan jumlah kelas mengakibatkan kegiatan Belajar Mengajar kurang maksimal dan efektif.

SOLUSI DAN LUARAN

Berdasarkan hasil analisis situasi, pendampingan mahasiswa pada program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SDN Cikarang Kota 02 dan 04 memiliki solusi program dan kegiatan yang telah disesuaikan dengan kondisi sekolah. Adapun kegiatan yang telah di dilaksanakan dalam kegiatan peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi serta administrasi sekolah. Berikut beberapa program kegiatan yang telah dilaksanakan, antara lain:

1. Pendampingan mahasiswa dalam kegiatan belajar dan mengajar literasi dan numerasi menggunakan media buku atau video animasi;
2. Pendampingan mahasiswa dalam menerapkan kelas literat dengan menggunakan hasil karya siswa;
3. Berkolaborasi dengan guru dalam meningkatkan literasi dan numerasi pada siswa pada kelas maupun di perpustakaan;

4. Pendampingan mahasiswa pada kegiatan adaptasi teknologi di sekolah dengan menerapkan program Asesmen Kompetensi minimum (AKM) melalui *Pre Test* atau *Post Test*, erta kegiatan penunjang lainnya. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan pendampingan dengan mahasiswa:

<p style="text-align: center;">Kegiatan Mengajar</p> 	<p style="text-align: center;">Pendalaman Literasi</p> 
<p style="text-align: center;">ANBK</p>	<p style="text-align: center;">AKM Kelas</p>
	
<p style="text-align: center;">Adabtasi Teknologi</p>	<p style="text-align: center;">Kelas Bahasa Inggris</p>





KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SDN Cikarang Kota 04 sudah terlaksana dengan baik. Mahasiswa telah memberikan dampak pada peningkatan literasi numerasi, adaptasi teknologi serta administrasi sekolah. Meskipun dampak yang diberikan mahasiswa belum dirasa signifikan, namun diharapkan siswa dan guru di sekolah penempatan dapat terbantu. Kolaborasi, beraksi antara guru dan mahasiswa diharapkan mendapatkan perubahan pada peningkatan literasi dan numerasi. Kolaborasi sinergis antar guru dan mahasiswa akan semakin meningkatkan implementasi maupun dampak dari program ini bagi kemajuan pendidikan dan penyiapan sumber daya masa manusia di masa depan. Dalam mengikuti kegiatan Kampus Mengajar 4 memberikan kesempatan mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan yang belum diajarkan diperkuliahan. Misalnya dapat beradaptasi di lingkungan baru, mengetahui karakter setiap siswa, berkomunikasi dengan guru, siswa dan warga sekolah. Peningkatan *soft skill* dan jiwa kepemimpinan terhadap mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 4 atas kontribusi penuh selama program berlangsung, kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan SDN Cikarang Kota 04 yang telah berkenan memfasilitasi Program ini, sehingga berjalan sesuai dengan harapan sampai selesai program.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Fidesrinur, F., Shah, A. H., & Amelia, Z. (2022). Peran Dosen Pembimbing Lapangan dalam Meningkatkan Efektifitas Program Kampus Mengajar. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 73. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i2.1133>
- Widiansyah, A., & Fitriansyah, F. (2022). *Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>